

Pengaruh Dividend Payout Ratio, Dividend Per Share, dan Dividend Yield terhadap Nilai Perusahaan Bank Go Public Indonesia 2018-2024

Anita¹, Lilis Sulastr², Herry Sutanto³

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, Indonesia

³Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Jl. Soekarno-Hatta, Kota Bandung, Jawa Barat 40286, Indonesia

*Penulis Korespondensi: AnitaMah1803@gmail.com

Abstract. *This study aims to find out the effect of Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Per Share (DPS), and Dividend Yield (DY), both partially and simultaneously, on company value in the publicly listed banking sector in Indonesia during the period 2018–2024. The study uses a quantitative method with an associative approach. The data used are secondary data obtained from the annual reports of banks listed on the Indonesia Stock Exchange. The research population consists of 46 banks listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample of 8 companies selected using purposive sampling. The data analysis techniques used include descriptive analysis, panel data regression, classical assumption tests, and hypothesis testing with the help of EViews 12 software. The research results show that the Dividend Payout Ratio (DPR) has a significant positive effect on Price to Book Value (PBV), Dividend Per Share (DPS) has a significant positive effect on PBV, while Dividend Yield (DY) has a significant negative effect on PBV. Simultaneously, the Dividend Payout Ratio (DPR), Dividend Per Share (DPS), and Dividend Yield (DY) have a significant effect on company value. This study is limited to research objects that only include publicly listed banking sectors in Indonesia during the 2018–2024 period and the use of three dividend policy indicators as independent variables. This research contributes to the field of financial management as a reference for investors, companies, and researchers in understanding the relationship between dividend policy and company value.*

Keywords: *Dividend Payout Ratio (DPR); Dividend Per Share (DPS); Dividend Yield (DY) ; Price to Book Value (PBV); Indonesian Banking Sector.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan go public di Indonesia periode 2018–2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian terdiri dari 46 bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sampel sebanyak 8 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis deskriptif, regresi data panel, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis dengan bantuan software EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap PBV, sedangkan *Dividend Yield* (DY) berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV. Secara simultan, *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada objek penelitian yang hanya mencakup sektor perbankan go public di Indonesia periode 2018–2024 serta penggunaan tiga indikator kebijakan dividen sebagai variabel independen. Penelitian ini berkontribusi dalam bidang manajemen keuangan sebagai referensi bagi investor, perusahaan, dan peneliti dalam memahami keterkaitan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *Dividend Payout Ratio (DPR); Dividend Per Share (DPS); Dividend Yield (DY) ; Price to Book Value (PBV); Perbankan Indonesia*

LATAR BELAKANG

Sektor perbankan memiliki peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional karena berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan. Peran tersebut menjadikan perbankan sebagai salah satu sektor yang memiliki pengaruh besar terhadap stabilitas perekonomian. Menurut (Badan Kebijakan Fiskal, 2021), sektor keuangan sering disebut sebagai “darahnya perekonomian” karena keberadaannya mampu mendukung aktivitas ekonomi, menjaga stabilitas, serta mendorong peningkatan investasi. Di antara berbagai subsektor keuangan, perbankan menjadi salah satu sektor yang memiliki daya tarik bagi investor karena berkaitan langsung dengan perkembangan ekonomi dan aktivitas bisnis.

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia menunjukkan kondisi yang semakin kuat. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK), industri perbankan pada tahun 2024 memiliki total aset sebesar Rp9.685 triliun, dengan penyaluran kredit dan penghimpunan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang menunjukkan besarnya aktivitas intermediasi perbankan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sektor perbankan memiliki kapasitas yang besar dalam mendukung perekonomian sekaligus menjadi sektor yang menarik bagi investor. Dalam perusahaan terbuka, peningkatan kepercayaan investor menjadi salah satu faktor penting karena dapat tercermin melalui nilai perusahaan yang menggambarkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi indikator penting dalam menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk menilai perusahaan adalah *Price to Book Value (PBV)*, yaitu rasio yang membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Wahida et al (2020 dalam Wulansari et al. (2025), nilai PBV yang tinggi menunjukkan tingkat kepercayaan pasar yang lebih besar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pertumbuhan di masa mendatang. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga kinerja dan memberikan informasi yang dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap keberlangsungan perusahaan.

Salah satu informasi yang menjadi perhatian investor adalah kebijakan dividen. Kebijakan dividen mencerminkan keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham atau menahannya sebagai sumber pendanaan internal. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur melalui *Dividend Payout Ratio (DPR)*, *Dividend Per Share (DPS)*, dan *Dividend Yield (DY)*. DPR menunjukkan proporsi laba bersih yang dibagikan sebagai dividen, DPS menggambarkan besarnya dividen yang diterima oleh setiap lembar saham, sedangkan DY menunjukkan tingkat pengembalian dividen dibandingkan dengan harga saham. Kebijakan dividen yang konsisten dapat menjadi sinyal positif bagi investor mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan menjaga stabilitas keuangan.

Hubungan antara kebijakan dividen dan nilai perusahaan dapat dijelaskan melalui *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa keputusan pembagian dividen dapat memberikan informasi mengenai prospek perusahaan di masa depan. Pembayaran dividen yang stabil dapat menjadi sinyal bahwa manajemen memiliki keyakinan terhadap keberlanjutan kinerja perusahaan. Selain itu, *Bird in The Hand Theory* yang dikemukakan

oleh (Gordon dan Lintner,1962) menjelaskan bahwa investor cenderung lebih menghargai perusahaan yang memberikan dividen karena dianggap memberikan kepastian pengembalian investasi dengan tingkat risiko yang lebih rendah. Namun, pandangan berbeda dikemukakan oleh (Modigliani dan Miller,1961) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan karena investor lebih memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Perbedaan pandangan teori tersebut juga terlihat pada hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan temuan yang belum konsisten. Penelitian (Firda Lia Nirawati et al,2022) menunjukkan bahwa kebijakan dividen berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Sementara itu, penelitian (Rezky Nurul Amaliah et al,2025) menemukan adanya pengaruh positif kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan meskipun belum menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap mengenai bagaimana kebijakan dividen memengaruhi nilai perusahaan, khususnya pada sektor perbankan.

Berdasarkan fenomena perkembangan sektor perbankan, pentingnya nilai perusahaan bagi investor, serta adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan go public di Indonesia periode 2018-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang manajemen keuangan sebagai referensi bagi investor dan perusahaan dalam memahami peran kebijakan dividen terhadap peningkatan nilai perusahaan.

KAJIAN TEORITIS

1. Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan bagian dari ilmu manajemen yang berkaitan dengan proses perencanaan, pengelolaan, penggunaan, serta pengendalian dana perusahaan untuk mencapai tujuan organisasi. Aktivitas manajemen keuangan mencakup bagaimana perusahaan memperoleh sumber dana, menggunakan dana secara efektif, serta mengambil keputusan keuangan yang mampu memberikan manfaat bagi perusahaan. Menurut (Mulyawan 2015, p. 30), manajemen keuangan merupakan berbagai keputusan yang berkaitan dengan penggunaan dan pengendalian dana untuk memastikan investasi perusahaan dapat memberikan manfaat yang optimal.

Salah satu tujuan utama dalam manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai perusahaan melalui pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Menurut Harmono (2009:1 dalam Mulyawan 2015), manajemen keuangan bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan melalui pengelolaan keuangan yang baik. Nilai perusahaan tercermin melalui persepsi pasar yang dapat dilihat dari pergerakan harga saham perusahaan. Oleh karena itu, setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen harus mempertimbangkan dampaknya terhadap kesejahteraan pemegang saham.

Salah satu keputusan penting dalam manajemen keuangan adalah keputusan mengenai kebijakan dividen. Keputusan tersebut berkaitan dengan bagaimana perusahaan menentukan penggunaan laba yang diperoleh, apakah akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau ditahan sebagai sumber pendanaan internal untuk mendukung kegiatan operasional dan investasi perusahaan di masa mendatang. Menurut Tampubolon (2013:3 dalam Jeni 2021), manajemen keuangan memiliki peran dalam proses perencanaan dan pengelolaan dana perusahaan, termasuk menentukan sumber pendanaan, penggunaan dana, serta pengendalian risiko keuangan.

2. Dividend Irrelevance Theory

Dividend Irrelevance Theory dikemukakan oleh (Modigliani dan Miller 1961) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dalam kondisi pasar modal yang sempurna. Menurut teori ini, nilai perusahaan lebih dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan keputusan investasi yang dilakukan oleh perusahaan dibandingkan dengan keputusan pembagian dividen.

Modigliani dan Miller menjelaskan bahwa ketika perusahaan meningkatkan pembayaran dividen, maka jumlah laba yang ditahan perusahaan akan berkurang. Kondisi tersebut menyebabkan perusahaan membutuhkan sumber pendanaan lain untuk membiayai investasi, seperti penerbitan saham baru. Apabila perusahaan menerbitkan saham baru, maka terdapat kemungkinan terjadinya biaya emisi yang dapat memengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, teori ini berpendapat bahwa keputusan pembagian dividen tidak secara langsung menentukan nilai perusahaan.

Namun, asumsi dalam teori ini didasarkan pada kondisi pasar modal yang sempurna, yaitu tidak adanya pajak, biaya transaksi, biaya penerbitan saham, serta seluruh investor memiliki informasi yang sama. Dalam praktiknya, kondisi tersebut sulit ditemukan sehingga muncul teori lain yang berpendapat bahwa kebijakan dividen dapat memengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

3. Bird in The Hand Theory

Bird in The Hand Theory yang dikemukakan oleh (Gordon dan Lintner 1962) menyatakan bahwa investor lebih menyukai keuntungan dalam bentuk dividen yang diterima saat ini dibandingkan dengan keuntungan modal (capital gain) di masa depan yang memiliki tingkat ketidakpastian lebih tinggi. Dividen dianggap memberikan kepastian pengembalian sehingga perusahaan yang mampu membagikan dividen secara stabil cenderung lebih menarik bagi investor.

Berdasarkan teori ini, peningkatan pembayaran dividen dapat memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik dan mampu menghasilkan laba secara berkelanjutan. Kepercayaan investor tersebut dapat meningkatkan permintaan saham yang kemudian berpotensi meningkatkan nilai perusahaan.

4. Signaling Theory

Signaling Theory dikembangkan oleh (Spence 1973) yang menjelaskan bahwa terdapat perbedaan informasi antara pihak internal perusahaan dengan pihak eksternal, terutama investor. Perusahaan dapat mengurangi ketidakseimbangan informasi tersebut melalui pemberian sinyal kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan.

Menurut (Mulia dan Setyawan 2022), informasi yang diberikan perusahaan dapat menjadi sinyal positif maupun negatif bagi investor. Pembayaran dividen secara rutin, peningkatan laba, serta kinerja perusahaan yang baik dapat menjadi sinyal positif yang meningkatkan kepercayaan investor. Sebaliknya, penurunan kinerja atau ketidakstabilan pembayaran dividen dapat memberikan sinyal negatif yang berpotensi menurunkan persepsi pasar terhadap perusahaan.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen menjadi salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan investor dalam menilai kondisi perusahaan. Kebijakan dividen yang konsisten dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menjaga stabilitas keuangan.

5. Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan keputusan perusahaan mengenai proporsi laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dan jumlah laba yang akan ditahan untuk mendukung kebutuhan investasi perusahaan. Menurut (Mulyawan 2015, p. 253), perusahaan memiliki pilihan untuk menggunakan laba yang diperoleh sebagai pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menahannya sebagai sumber pendanaan internal.

Pembagian dividen menjadi salah satu perhatian investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan atas investasi yang dilakukan. Menurut Tita (2011 dalam Jeni (2021)), dividen merupakan bentuk komitmen perusahaan kepada pemegang saham atas kepemilikan yang dimiliki. Kebijakan dividen yang stabil sering dianggap sebagai indikator positif mengenai kondisi perusahaan, sedangkan perubahan kebijakan dividen yang tidak stabil dapat meningkatkan ketidakpastian investor. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur menggunakan tiga indikator yaitu *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY).

6. Dividend Payout Ratio

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Menurut Hanafi dan Halim (2009:86 dalam Jeni 2021), DPR menggambarkan proporsi laba yang didistribusikan sebagai dividen, sedangkan bagian laba yang tidak dibagikan digunakan untuk mendukung kebutuhan investasi perusahaan.

DPR yang tinggi dapat memberikan sinyal positif kepada investor karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan kepada pemegang saham. Hal tersebut sesuai dengan *Bird in The Hand Theory* yang menyatakan bahwa investor lebih menyukai kepastian pembayaran dividen. Namun, DPR yang terlalu tinggi juga dapat mengurangi jumlah laba ditahan yang digunakan sebagai sumber pendanaan internal perusahaan sebagaimana dijelaskan dalam *Dividend Irrelevance Theory*. Rumus *Dividend Payout Ratio*:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}} \times 100\%$$

7. Dividend Per Share

Dividend Per Share (DPS) merupakan jumlah dividen yang diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimiliki. Menurut Liliyanti (2018 dalam Harianja, Sianipar, dan Martaulina 2023), DPS menggambarkan besarnya dividen yang diperoleh investor berdasarkan jumlah saham yang dimiliki. Tingginya DPS menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan langsung kepada pemegang saham. Kondisi tersebut dapat meningkatkan kepercayaan investor karena perusahaan dianggap memiliki kinerja yang baik dan mampu menghasilkan laba secara konsisten. Rumus *Dividend Per Share*:

$$\text{Dividend Per Share} = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham Yang Beredar}}$$

8. Dividend Yield

Dividend Yield (DY) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian dividen dibandingkan dengan harga saham perusahaan. Menurut (Pratama dan Herawati dalam Harianja, Sianipar, dan Martaulina 2023), *Dividend Yield* menggambarkan

keuntungan yang diperoleh investor melalui dividen dari setiap dana yang diinvestasikan pada saham perusahaan.

Dividend Yield yang tinggi dapat menarik perhatian investor karena menunjukkan tingkat pengembalian dividen yang besar. Namun, peningkatan Dividend Yield tidak selalu menunjukkan peningkatan nilai perusahaan karena rasio tersebut juga dapat meningkat akibat penurunan harga saham perusahaan. Rumus Dividend Yield:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Harga Saham}} \times 100\%$$

9. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menggambarkan persepsi pasar terhadap keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menciptakan keuntungan bagi pemegang saham. Menurut Keown et al. (2007 dalam Jeni 2021), nilai perusahaan berkaitan dengan nilai pasar perusahaan yang tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang.

Menurut Dewi, Yuniarta, dan Atmadja (2014 dalam Ningrum 2022), nilai perusahaan memiliki peran penting karena menunjukkan bagaimana investor menilai kinerja operasional dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan berusaha meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk upaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham.

Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Menurut Weston dan Copeland (2010 dalam Ningrum 2023), *Price to Book Value* merupakan indikator yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menilai perusahaan berdasarkan nilai buku yang dimiliki.

PBV yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian positif terhadap perusahaan karena investor memiliki keyakinan terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, PBV yang rendah dapat menunjukkan bahwa pasar memberikan penilaian yang lebih rendah terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai. Rumus *Price to Book Value*:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Perlebar Saham}}{\frac{\text{Nilai Buku Perlembar}}{\text{Total Ekuitas}}}$$
$$\text{Nilai Buku Perlembar} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Nilai Saham Beredar}}$$

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan asosiatif. Menurut (Sugiyono 2025, p. 21), penelitian asosiatif bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih serta menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen yang diprosikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

Pendekatan kuantitatif dipilih karena data penelitian berupa data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan. Menurut (Sugiyono 2025, p. 16), metode kuantitatif berlandaskan filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan data yang dapat diukur secara objektif. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan *annual report* perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2024.

Jenis data yang digunakan adalah data panel, yaitu gabungan antara data *cross section* dan *time series*. Data *cross section* diperoleh dari delapan perusahaan perbankan, sedangkan data *time series* mencakup periode pengamatan tahun 2018-2024. Populasi penelitian terdiri atas 46 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria sampel meliputi: (1) perusahaan perbankan yang secara konsisten membagikan dividen selama periode 2018-2024, dan (2) perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh delapan perusahaan perbankan yang memenuhi persyaratan sebagai sampel penelitian.

Pengolahan dan analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak *EViews 13 Student Version* (64-bit). Sebelum dilakukan analisis, data ditransformasikan menggunakan logaritma natural (LN) untuk menyamakan skala antarvariabel dan meningkatkan kualitas model estimasi. Analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model regresi data panel (Chow Test dan Hausman Test), analisis regresi data panel, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan koefisien determinasi (Adjusted R²). Seluruh proses pengolahan data dilakukan menggunakan **laptop ASUS** dengan sistem operasi **Microsoft Windows** yang mendukung pengoperasian perangkat lunak *EViews 13 Student Version* (64-bit).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis statistik deskriptif

	LNDPR	LNDPS	LNDY	LNPBV
Mean	3.739321	4.352339	1.485089	0.002357
Median	3.911500	4.595000	1.576500	-0.086500
Maximum	4.454000	6.319000	2.367000	1.564000
Minimum	2.508000	1.201000	0.312000	-2.363000
Std. Dev.	0.497020	1.409212	0.584730	0.715782
Skewness	-0.814062	-0.627154	-0.558201	0.077309
Kurtosis	2.525841	2.259172	2.201269	4.236692
Jarque-Bera	6.709764	4.951603	4.396752	3.624397
Probability	0.034913	0.084096	0.110983	0.163295
Sum	209.4020	243.7310	83.16500	0.132000
Sum Sq. Dev.	13.58657	109.2233	18.80500	28.17891
Observations	56	56	56	56

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai minimum sebesar 2,50, nilai maksimum sebesar 4,45, nilai rata-rata (mean) sebesar 3,73, dan standar deviasi sebesar 0,49. Selanjutnya, variabel *Dividend Per Share* (DPS) memiliki nilai minimum sebesar 1,20, nilai maksimum sebesar 6,31, nilai rata-rata (mean) sebesar 4,35, dan standar deviasi sebesar 1,40. Adapun variabel *Dividend Yield* (DY) memiliki nilai minimum sebesar 0,31, nilai maksimum sebesar 2,36, nilai rata-rata (mean) sebesar 1,48, dan standar deviasi sebesar 0,58

2. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel diawali dengan pemilihan model terbaik menggunakan uji Chow dan uji Hausman. Hasil uji Chow menunjukkan bahwa model Fixed Effect lebih sesuai dibandingkan Common Effect. Selanjutnya, hasil uji Hausman mengonfirmasi bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang paling tepat digunakan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Fixed Effect Model.

3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, model regresi terlebih dahulu diuji untuk memastikan pemenuhan asumsi klasik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai skewness dalam rentang -2 hingga +2 dan nilai kurtosis dalam rentang -7 hingga +7, sehingga data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) di bawah 10, yaitu *Dividend Payout Ratio* (1,781486), *Dividend Per Share* (1,695349), dan *Dividend Yield* (1,706283), sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin–Watson menghasilkan nilai sebesar 2,132 yang berada pada rentang $DU < DW < 4 - DU$ ($1,683 < 2,132 < 2,317$), sehingga model tidak mengalami autokorelasi. Dengan demikian, model regresi memenuhi seluruh asumsi yang dipersyaratkan dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian data panel digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen dengan menggabungkan data cross section dan time series. Model estimasi dituliskan sebagai berikut :

$$\text{LNPBV} = -4.51668256847 + 0.693772807572 \cdot \text{LNDPR} + 0.836824269932 \cdot \text{LNDPS} - 1.15639037759 \cdot \text{LNDY}$$

- Nilai konstan sebesar -4.516682 mengindikasikan bahwa DPR, DPS, DY bernilai 0, maka PBV memiliki nilai tetap -4.516682.
- Koefisien DPR (X1) sebesar 0.693772 menunjukkan adanya hubungan positif dengan PBV. Artinya, jika DPR meningkat 1%, PBV akan mengalami kenaikan sebesar 0.693772. Demikian pula, jika DPR berkurang 1%, maka PBV akan turun sebesar 0.693772 dengan asumsi variabel lain tetap stabil.
- Koefisien DPS (X2) yang mencapai 0.836824 menunjukkan adanya hubungan positif dengan PBV. Ini berarti setiap kali DPR bertambah 1%, PBV akan terpengaruh sebesar 0.836824. Sebaliknya, jika DPR menurun 1%, maka PBV akan berkurang sebesar 0.836824 dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah.
- Koefisien regresi untuk DY (X3) yang bernilai -1.156390 menunjukkan adanya hubungan positif terhadap PBV. Artinya, setiap kenaikan DPR sebesar 1% akan berakibat pada penurunan PBV sebesar -1.156390. Jika DPR mengalami penurunan 1%, maka PBV akan berkurang sebesar -1.156390 dengan anggapan variabel lain tetap konstan.

5. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.516683	1.075469	-4.199732	0.0001
LNDPR	0.000694	0.000227	3.062948	0.0037
LNDPS	0.000837	0.000236	3.552554	0.0009
LNDY	-1.156390	0.241352	-4.791305	0.0000

Sumber : Data hasil pengolahan *Eviews* 13 (2026)

Nilai t-tabel sebesar 2,0048 diperoleh dari hasil pengujian EViews 13 dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan $df = n-k-1$ ($56-3-1 = 52$). Perbandingan antara nilai t-hitung dan t-tabel adalah sebagai berikut:

- a. *Dividend Payout Ratio* (DPR) memiliki nilai t-hitung $3,062948 > 2,0048$, serta nilai signifikansi $0,0037 < 0,05$. Dengan demikian, H_0 ditolak H_a diterima menunjukkan bahwa DPR berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value*.
- b. *Dividend Per Share* (DPS) menunjukkan nilai t-hitung $3,552554 > 2,0048$, dan nilai signifikansi $0,0009 < 0,05$. Maka H_0 ditolak H_a diterima, mengindikasikan DPS berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV).
- c. *Dividend Yield* (DY) memiliki nilai t-hitung $-4,791305 > 2,0048$ dan nilai signifikansi $0,0000 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak H_a diterima, menunjukkan bahwa DY berpengaruh negatif dan signifikan secara parsial terhadap *Price to Book Value* (PBV).

6. Uji Simultan (Uji f)

Uji simultan dilakukan untuk menguji pengaruh bersama-sama dari DPR, DPS, DY terhadap PBV. Hasil uji simultan pada perusahaan perbankan go public periode 2018–2024 disajikan pada tabel berikut.:

R-squared	0.697558
Adjusted R-squared	0.630348
S.E. of regression	0.435188
Sum squared resid	8.522499
Log likelihood	-26.74658
F-statistic	10.37886
Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber : Data hasil pengolahan Eviews 12 (2026)

Hasil output menunjukkan bahwa variabel independent dengan tingkat signifikan 5% dan dengan deret bebas $df_1 = k = 3$ dan $df_2 = n-k-1$ ($56-3-1 = 52$) maka hasil yang diperoleh F-tabel sebesar 2,7826. Berdasarkan hasil uji hipotesi secara simultan diperoleh nilai F-hitung $10.37886 > F\text{-tabel } 2,7826$ serta nilai signifikan sebesar $0.0000 < 0.05$. Maka dari itu, H_0 ditolak H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa DPR, DPS, DY secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PBV.

7. Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,630348 atau 63,03%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri atas *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) mampu menjelaskan variasi perubahan *Price to Book Value* (PBV) sebesar 63,03%. Sementara itu, sisanya sebesar 36,97% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti. Dengan demikian, model penelitian memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan yang diprosikan dengan *Price to Book Value* (PBV).

8. Pembahasan

Pengaruh Dividend Payout Ratio terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan go public di Indonesia periode 2018–2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi laba yang dibagikan sebagai dividen, semakin tinggi nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kebijakan dividen menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai prospek dan kinerja perusahaan. Pengamatan terhadap beberapa bank dengan tingkat DPR yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu

mempertahankan pembagian dividen di tengah kondisi ekonomi yang relatif stabil, sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa pembagian dividen merupakan sinyal positif mengenai kondisi dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, hasil ini juga sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai pengembalian dalam bentuk dividen karena dianggap lebih pasti dibandingkan capital gain. Sebaliknya, temuan ini tidak mendukung teori Modigliani dan Miller yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Rizky Nurul Amalia, Norman Annisa Paramaswari, Anwar, dan Abdullah (2025) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Ni Putu Emi Juniarti, Komang Asri Pratiwi, dan A. Nyoman Wahyu Widiana (2024) yang menemukan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dividend Per Share terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan go public di Indonesia periode 2018-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar dividen yang diterima pemegang saham per lembar saham, semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa besarnya dividen per saham menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan. Secara umum, bank dengan DPS yang tinggi didukung oleh kemampuan menghasilkan laba, efisiensi operasional, dan kebijakan dividen yang konsisten sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung *Signaling Theory* yang menyatakan bahwa peningkatan dividen merupakan sinyal positif mengenai kondisi keuangan dan prospek perusahaan di masa depan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan *Bird in the Hand Theory* yang menjelaskan bahwa investor lebih menghargai dividen yang diterima saat ini dibandingkan potensi keuntungan di masa mendatang karena dianggap memiliki tingkat kepastian yang lebih tinggi. Oleh karena itu, semakin tinggi DPS yang dibagikan perusahaan, semakin besar pula daya tarik saham di mata investor sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Devney Mulia dan Ignatius Roni Setyawan (2022) yang menemukan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian Lia Irawati, Acep Samsudin, dan Alya Putri Pradadi (2022) yang menyatakan bahwa *Dividend Per Share* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dividend Yield terhadap Price to Book Value

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Yield* (DY) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan go public di Indonesia periode 2018-2024. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Dividend Yield*, nilai perusahaan cenderung menurun. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa tingginya *Dividend Yield* tidak selalu dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh investor. Pada beberapa bank, peningkatan *Dividend Yield* lebih disebabkan oleh penurunan harga saham dibandingkan peningkatan dividen yang dibagikan. Kondisi tersebut menyebabkan

Dividend Yield yang tinggi tidak selalu mencerminkan kinerja perusahaan yang baik, tetapi dapat mengindikasikan penurunan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan besarnya *Dividend Yield*, tetapi juga memperhatikan kondisi fundamental perusahaan, prospek pertumbuhan, dan stabilitas laba. Oleh karena itu, temuan ini tidak sepenuhnya mendukung *Bird in the Hand Theory*, karena investor tidak semata-mata berorientasi pada besarnya dividen yang diterima. Selain itu, hasil penelitian ini juga tidak mendukung teori Modigliani dan Miller, karena *Dividend Yield* terbukti berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari perspektif *Signaling Theory*, *Dividend Yield* yang tinggi dapat dipersepsikan sebagai sinyal negatif apabila disebabkan oleh penurunan harga saham, sehingga memengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andi Wulansari et al. (2025) yang menemukan hubungan negatif antara *Dividend Yield* dan nilai perusahaan pada sektor perbankan. Namun, penelitian tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sedangkan penelitian ini menemukan pengaruh negatif yang signifikan. Di sisi lain, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Mursalim (2011) yang menyimpulkan bahwa *Dividend Yield* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Dividend Payout Ratio, Dividend Per Share, dan Dividend Yield terhadap Price to Book Value

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan *go public* di Indonesia periode 2018–2024. Hal ini menunjukkan bahwa kebijakan dividen secara keseluruhan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai nilai perusahaan.

Nilai Adjusted R² sebesar 0,630348 menunjukkan bahwa sebesar 63,03% variasi nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV dapat dijelaskan oleh variabel DPR, DPS, dan DY, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator kebijakan dividen memiliki kemampuan yang cukup kuat dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen memberikan informasi penting bagi investor dalam mengevaluasi kondisi perusahaan. DPR dan DPS yang meningkat mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan pengembalian kepada pemegang saham, sedangkan DY perlu dipertimbangkan bersama dengan kondisi harga saham karena peningkatan *Dividend Yield* tidak selalu menunjukkan peningkatan nilai perusahaan.

Temuan ini mendukung *Signaling Theory* yang menjelaskan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan kepada investor. Selain itu, hasil penelitian juga mendukung *Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwa investor cenderung menghargai kepastian pengembalian melalui dividen. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan pandangan *Modigliani dan Miller* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, kebijakan dividen secara simultan terbukti memiliki peran dalam menentukan nilai perusahaan perbankan. Meskipun masing-masing indikator dividen memberikan pengaruh dengan arah yang berbeda, kombinasi DPR, DPS, dan DY tetap menjadi informasi yang relevan dalam membentuk persepsi investor terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Dividend Per Share* (DPS), dan *Dividend Yield* (DY) terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan perbankan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Dividend Per Share* (DPS) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Dividend Yield* (DY) berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Secara simultan, ketiga indikator kebijakan dividen tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen masih menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan perbankan. Pembagian dividen yang proporsional dan konsisten mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, *Dividend Yield* yang tinggi tidak selalu mencerminkan peningkatan nilai perusahaan karena dapat dipengaruhi oleh perubahan harga saham di pasar. Hasil penelitian ini memperkuat *Signaling Theory* dan *Bird in the Hand Theory* yang menyatakan bahwa kebijakan dividen dapat menjadi sinyal positif bagi investor, meskipun pengaruh setiap indikator dividen terhadap nilai perusahaan dapat berbeda.

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan perbankan disarankan untuk mengelola kebijakan dividen secara optimal dengan menjaga keseimbangan antara pembagian laba kepada pemegang saham dan kebutuhan pendanaan internal perusahaan sehingga nilai perusahaan dapat meningkat secara berkelanjutan. Investor juga disarankan untuk tidak hanya menjadikan besarnya dividen sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, tetapi turut mempertimbangkan kondisi fundamental perusahaan, stabilitas kinerja keuangan, dan prospek pertumbuhan perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan, seperti profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, maupun tata kelola perusahaan, serta memperluas objek dan periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, masyarakat dan calon investor diharapkan memahami bahwa *Dividend Yield* yang tinggi tidak selalu menunjukkan kondisi perusahaan yang baik karena rasio tersebut dapat dipengaruhi oleh penurunan harga saham, sehingga penilaian

DAFTAR REFERENSI

- Athoillah, A. (2017). *Dasar - Dasar Manajemen*. Bandung. Pustaka Setia.
- Basuki, A. T., & Nano, P. (2019). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis :Dilengkapi Aplikasi Spss Dan Eviews. In Rajawali Pers.
- Darmawan, M. A. (2018). *Manajemen Keuangan: Memahami Kebijakan Dividen Teori dan Praktiknya di Indonesia*. In Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Jeni, I. (2021). *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Purwekerto. Pena Persada.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen Keuangan*. Bandung. Pustaka Setia.
- Ningrum, E. (2022). *Nilai Perusahaan(konsep dan aplikasi)*. Indramayu. Adanu Abimata.
- Priyatno, D. (2022). *Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier Dengan SPSS&Analisis Regresi DataPanel Dengan Eviews*. Cahaya Harapan.
- Sugiyono. (2025). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Sutopo (ed.)). Bandung. Alfabeta Cv.

- Sulastri, L. (2012). *Manajemen Sebuah Pengantar Sejarah, Tokoh, Teori, dan Praktik*. Bandung. La Goods Publishing.
- Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI. (2021). *Warta Fiskal : Meneropong Arah Sektor Keuangan*. In *Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI*. Badan Kebijakan Fiskal-Kementerian Keuangan RI.
- Mislinawati, M., & Sari, D. M. (2023). *Analisis Price To Earning Ratio Dan Price to Book Value (PBV) Dalam Pengambilan Keputusan Investasi*. Jurnal Akbis: Media Riset Akuntansi Dan Bisnis, 7(1), 34. Politeknik Aceh
- Mulia, D., & Setyawan, I. R.(2022). *Pengaruh Profitability, Capital Structure dan Dividend Policy terhadap Nilai Perusahaan Perbankan*. Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan, 4(2), 328. Universitas Tarumanagara Jakarta
- Mursalim (2011). *Likuiditas Saham, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan*. JAAI, 15(1). Pascasarjana Universitas Mulim Indonesia
- Nirawatil,L.,dkk (2022). *Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. SINOMIKA Journal: Publicasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi, 1(2), 189–196. niversitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
- Rimananda, F. A.,dkk. (2022). *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Keputusan Investasi dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode*. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 2(4), 468–478. Universitas Trunojoyo Madura
- Salsabila, D. B., dkk. (2025). *The Implications of Dividend Policy, Debt Policy, and Institutional Ownership on the Firm Value of Banking Companies*. EAJ (Economic and Accounting Journal), 8(2), 134–147. Dian Nuswantoro University
- Sanny,B,I & DewimR,K.,(2020). *Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Return on Asset (ROA) Pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Dan Banten Tbk Periode 2013 2017*. Jurnal E-Bis (Ekonomi-Bisnis), 4(1), 78-87. Politeknik Piksi Ganesha Bandung
- Sari,K.M (2021). *Penelitian Kepustakaan Dalam Penelitian Pengembangan Pendidikan Bahasa Indonesia*. Jurnal Borneo Humaniora, 60-69. Universitas Borneo Tarakan.
- Wulansari, A.,dkk. (2025). *Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Economics and Digital Business Review, 6(2), 1318–1329.Universitas Muslim Indonesia
- Zikri,L,M & Albeta,R.F (2025). *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perbankan*. Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS), 4(2), 2930-2936. Universitas Riau